

empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, oleh karena itu kemampuan siswa perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar komunikasi dapat dilakukan dengan baik, efektif dan dipahami.

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional yang digunakan dalam bahasa tulis maupun lisan agar dapat berkomunikasi dengan baik. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris sangat penting bagi siswa untuk mampu memahami isi bacaan dengan baik. Membaca sangat perlu dibutuhkan banyak teknik penguasaan agar dapat memahami isi bacaan. Kemampuan membaca dapat diperoleh dengan kecakapan dan potensi sesorang agar memiliki kemampuan dalam menguasai keahlian komunikasi secara tidak langsung. Kemampuan membaca diawali dengan bahasa lisan yang dilakukan dengan latihan atau praktik kemudian dipergunakan dalam mengerjakan sesuatu yang agar terwujud dalam tindakannya. Membaca menjadi kunci untuk memahami suatu ilmu dalam belajar dan mendapatkan informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil nilai ketuntasan kemampuan membaca teks pada penilaian akhir semester dari kelas X IPA 1 (62%), X IPA2 (54%), X IPA3 (61%), X IPA 4 (57%), X IPA5 (57%), X IPA6 (52%), X IPA7 (50%), X IPS1 (49%) dan kelas X IPS 2 (43%) Dari data tersebut ketuntasan membaca diperoleh bahwa kelas X IPS2 merupakan ketuntasan yang terendah. Oleh karena itu kelas X IPS2 tersebut kemampuan membacanya perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca ini diperlukan pembelajaran yang menarik agar siswa memahami bacaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 19, yaitu proses pembelajaran yang inspiratif, menyenangkan, interaktif, memberi motivasi peserta didik pada satuan pendidikan agar berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup untuk berkeaktifan dan mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik maupun psikologis. Dalam pembelajaran guru harus membuat pengajaran yang menyenangkan. Dalam kurikulum bahasa Inggris tingkat SMA kelas X, XI dan XII selalu ada materi membaca dalam setiap semester. Oleh karena itu kemampuan berbahasa membaca perlu ditingkatkan terutama kelas X IPS 2 di SMA Negeri 1 Bantul sebagai kelas yang masih kurang dibanding kelas yang lain.

Pengajaran membaca yang monoton dengan membaca saja membuat siswa menjadi tidak menarik dan sulit dalam memahami isi bacaan.

Oleh karena itu Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan” merupakan model yang sangat sesuai untuk mengajarkan siswa dalam menguasai bacaan teks *recount* yang adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas X tingkat SMA.

Menurut pendapat Tarigan (2015: 7) pembaca melakukan proses membaca untuk mendapatkan pesan agar penulis dapat menyampaikan melalui secara lisan maupun tulis. Tarigan (2015: 9) juga mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi agar dapat memahami isi dan makna suatu bacaan. Makna arti sangat berhubungan dengan maksud dari tujuan, atau kemampuan secara intensif kita dalam membaca. Kemampuan membaca dibutuhkan cara untuk memahami, menurut Tarigan (2013) membaca itu proses yang dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk mendapat pesan, yang akan disampaikan penulis dengan media bahasa tulis. Brown (2001: 298) menyatakan bahwa kemampuan membaca akan dikembangkan dengan baik melalui menulis, mendengarkan dan berbicara.

Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan” sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman bacaan teks *recount* secara berkelompok. *Recount* di kamus bahasa Inggris berarti “menceritakan”, “*recount text*” berarti “teks yang menceritakan”. Teks *recount* yaitu teks yang menceritakan tentang suatu catatan peristiwa, kejadian, tindakan, dan kegiatan. Teks *recount* menceritakan suatu pengalaman, peristiwa, dan kejadian yang terjadi di pada waktu dahulu contohnya seperti pengalaman bertemu idola, pengalaman berlibur, biografi seseorang dan peristiwa bersejarah.

Menurut Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar didalamnya kurikulum bertujuan untuk menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran ini agar mencapai tujuan dari kurikulum maka pengembangan kompetensi ini sebagai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam model pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan kegiatan belajar yang variatif. Model pembelajaran dilakukan yaitu dengan kegiatan kelompok agar guru mengaplikasikan pembelajaran yang kooperatif, hal ini yang terdapat teori dari Robert Slavin (1983) dan Shlomo Sgaran (1980) dari

Miftakhul Huda (2013: 110-114) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kerjasama yang baik dengan kebersamaan dan meningkatkan motivasi lebih besar dalam lingkungan individual. Untuk penerapan ini seperti yang dikatakan Arends (1997) model pembelajaran *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar secara kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang dengan cara heterogen dan bekerjasama untuk saling membantu yang positif dan bertanggung jawab dalam menuntaskan materi pelajaran yang harus dikuasai dan memberikan materi tersebut pada kelompok lain.

Tahapan pembelajaran sesuai sintak model *Jigsaw* dengan langkah-langkahnya menurut Arosan, Blaney, Stphen, Sikes, and Snapp (dalam Wasisto, 2020: 71) yaitu siswa berkelompok dalam enam anggota tim, kemudian setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang beda, setelah itu setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan selanjutnya anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, setelah berdiskusi dalam tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian memberikan informasi pada teman satu timnya dengan sub bab yang dikuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan baik, setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya, terakhir guru memberi evaluasi kepada siswa dari materi tersebut. Menurut Harmer (2007), ada dua cara utama yang harus dikerjakan sebelum mengajar yaitu perencanaan pembelajaran dalam satu kesatuan dan menggunakan rencananya di kelas.

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dari sumbernya kepada penerima pesan melalui proses komunikasi. Sadiman (2003: 6) mengatakan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan, perasaan, pikiran, minat dan perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi dengan menarik. Menurut Sadiman (2003: 16-17) menyatakan bahwa manfaat media yaitu penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dengan memakai media pendidikan secara tepat dan bervariasi sehingga dapat menghadapi sifat pasif yang ada pada siswa. Ditambahkan lagi bahwa media gambar adalah merupakan media visual, pesan yang disampaikan dan digambarkan dalam gambar dan simbol komunikasi visual dan secara khusus gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta (Sadiman, 2003: 15-16). Hamzah (2009) berpendapat

bahwa sungai yaitu bagian permukaan bumi yang terletak lebih rendah dari tanah disekitarnya menjadi tempat untuk mengalir air tawar menuju ke sungai, rawa, danau, dan laut. Media gambar sungai ini merupakan media bergambar sungai yang berisi tentang isi ringkasan teks *recount*, gambar tersebut ada hulu atau sumber mata air disertai anak sungai dan diakhiri dengan muara sungai. Ini digambarkan dengan menuliskan mulai kelahiran, kejadian-kejadian dalam kehidupan sampai pada kematian. Setelah itu dituliskan komentar atau apakah yang dipelajari dari biografi dan peristiwa tersebut. Gambar sungai tersebut diberikan warna dan gambar yang bervariasi sehingga siswa lebih memahami isi teksnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks *recount* pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bantul. Manfaat penelitian model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan siswa akan mempunyai kemampuan memahami bacaan dengan baik sambil mereka bermain dan belajar tentang membaca dengan cara berkelompok. Siswa juga dapat memahami bacaan dengan mudah dari isinya, informasi yang terdapat dalam teks dan mendapatkan pesan yang dapat diambil dari teks *recount* tentang biografi dan peristiwa yang bersejarah. Pembelajaran ini juga memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan menyenangkan sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan 2 siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan model pembelajaran *jigsaw*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan dalam kemampuan memahami bacaan teks *recount* dengan gambar “sungai kehidupan”.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari–April 2020 di SMA Negeri 1 Bantul. Subjek penelitian melibatkan 36 siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bantul Tahun Pelajaran 2019/2020. Objek penelitian ini adalah materi teks *recount* tentang tokoh dan peristiwa bersejarah dengan gambar “sungai kehidupan”.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan dua siklus. Pada tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi, 2017) yaitu berbentuk spiral dari siklus I ke siklus berikutnya. Pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti berikut Kegiatan awal ini guru membuka

pelajaran diawali dengan menunjukkan video dan gambar tokoh BJ Habibie. Setelah itu guru menunjukkan teks *recount*. Siswa diminta menemukan membaca teks dan memahami isinya dengan gambar “sungai kehidupan”. Selanjutnya guru meminta siswa untuk diskusi kelompok yang tiap kelompok berjumlah 6 kemudian setiap kelompok menuliskan hasil diskusi berupa gambar “sungai kehidupan”. Setelah mendapatkan informasi dari kelompok lain kemudian kembali ke kelompok asalnya untuk berbagi informasi teks *recount* dari kelompok lain. Guru memberikan test dan respon siswa hasilnya digunakan sebagai hasil respon siklus I.

Pada siklus II, guru juga menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dengan meminta siswa memperhatikan membaca teks *recount* kemudian membuat gambar “sungai kehidupan” menuliskan isi dari teks dan guru mengelompokkan siswa untuk diskusi kelompok membahas teks dengan membaca bergantian dalam kelompok. Setelah itu siswa membagi tugas dalam kelompok untuk mendapatkan informasi berdasar materi teks yang didapat dan kembali ke kelompok asal untuk menceritakan isi teks *recount* tentang peristiwa yang bersejarah. Guru memberikan test, respon dan wawancara siswa hasilnya digunakan sebagai hasil respon siklus II dan tanggapan tentang pembelajaran *jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan data observasi dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar angket, lembar kegiatan siswa, dokumentasi dan hasil penilaian.

Hasil penilaian tersebut terdiri dari hasil penilaian siklus I dan siklus II dalam kegiatan membaca teks *recount*. Untuk mendapatkan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi dalam proses pembelajaran, hasil wawancara yang dilakukan pada akhir siklus dan hasil penilaian tertulis. Data observasi dianalisis cara deskriptif dengan melihat ketercapaian pembelajaran yang menggunakan sintak Model Pembelajaran *Jigsaw*. Hasil ketercapaian tersebut juga dilihat tes tulis dari kemampuan memahami bacaan teks berdasarkan tujuannya, isi teks, struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan yang terdapat dari teks *recount*. Indikator keberhasilan siswa adalah siswa bisa yang bisa mencapai nilai KKM sejumlah 80% siswa dari kelas X IPS 2.

Analisis hasil angket respon siswa yaitu teknik analisis data respon siswa adalah deskriptif kualitatif dengan presentase merupakan suatu metode menyajikan data

penelitian secara terbuka dari pendapat siswa untuk mendapatkan kesimpulan dari data respon siswa secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran *Jigsaw* dilakukan secara berkelompok untuk bekerjasama dalam memahami materi dan menggunakan media gambar “sungai kehidupan”. Penelitian yang dilakukan menggunakan pembelajaran secara berkelompok. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan pembelajaran Sosiologi oleh Rahayu (2017), bahwa dengan metode *jigsaw* siswa meningkat prestasinya, tugas terkumpul tepat waktu dan sesuai petunjuk guru, memiliki kemandirian, kekompakan mengerjakan tugas, dan presentasi dan melakukan *game tournament*. Menurut Supartinah (2018), hasil penelitiannya menggunakan metode *jigsaw* menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyelesaikan masalah yang dapat dilihat dari nilai ketuntasan 61.29 pada siklus I menjadi 78.55 di siklus II. Pada penelitian tersebut ada peningkatan dengan menggunakan metode *jigsaw*. Penulis menggunakan metode *jigsaw* dalam mengelompokkan dalam pembelajaran tersebut Sedangkan berdasar penelitian Sunarsih (2017) penelitian dalam ketrampilan menulis bahasa Jawa siklus I yaitu 23,8% menjadi 57,1%. ada siklus II jadi ada peningkatan 33,3% Sehingga kegiatan metode *jigsaw* tersebut meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan kegiatan pembelajarannya.

Peneliti menggunakan pembelajaran *jigsaw* untuk belajar memahami bacaan teks *recount* dengan media gambar “sungai kehidupan” yang menarik sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan menyenangkan. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas maka didapatkan pelaksanaan bahwa model pembelajaran *jigsaw* menuntut guru untuk memiliki kemampuan yang baik dalam memenejemen pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, penjelasan materi pembelajaran, melakukan model pembelajaran *jigsaw*, memanfaatkan media atau sumber belajar, berinteraksi dengan siswa dalam kelompok, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, presentasi materi, bermain *game* secara berkelompok dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw*

Pelaksanaan model pembelajaran ini adalah kooperatif dengan Model Pembelajaran *Jigsaw*. Siswa berkelompok untuk belajar yang berjumlah 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling membantu memahami materi dan saling tanggung jawab agar menguasai

bagian materi pelajaran yang harus dikuasai, didiskusikan dan mampu menginformasikan materi tersebut pada kelompok lain.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru menggunakan tahapan pembelajaran sesuai sintak Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan melalui langkah-langkahnya yaitu siswa dikelompokkan menjadi 6 anggota tim, kemudian setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, setelah itu setiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan selanjutnya anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub bab mereka, setelah selesai diskusi dalam tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian berbagi informasi teman satu timnya dengan sub bab yang dikuasai/dipahami dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan baik-baik. Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi dengan membaca gambar “sungai kehidupan”, terakhir guru memberi evaluasi untuk siswa secara individu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Jigsaw* baik menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus I dan siklus II dengan materi sama dan tema yang berbeda. Pada siklus I menggunakan teks *recount* tema bacaannya tentang biografi tokoh sedangkan pada siklus II menggunakan tema bacaan tentang peristiwa bersejarah.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siklus I dan siklus II dapat disimpulkan dalam gambar 1 model pembelajaran *Jigsaw* berikut ini.



Gambar 1 Pelaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw* mendapatkan masukan untuk perbaikan dan solusi yang harus dilakukan oleh kolaborator baik kekurangan peneliti dalam Model Pembelajaran *Jigsaw* pada siklus I. Kemudian peneliti berupaya untuk memperbaiki kelemahan terutama penjelasan urutan peristiwa pada gambar “sungai kehidupan” pada aspek kegiatan

menanyakan kepada siswa untuk mendiskusikan urutan isi teks *recount* dan makna/pendapat siswa tentang peristiwa dalam teks *recount* pada Model Pembelajaran *Jigsaw*. Dengan upaya dan kemauan yang keras, pada siklus II semua aspek kinerja guru pada Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat tercapai dengan baik.

Model pembelajaran ini dikakukan dengan kegiatan berkelompok, dengan kegiatan ini kerjasama akan muncul melalui kegiatan kelompok dan kegiatan ini meningkatkan motivasi yang besar sehingga siswa semakin aktif belajar dan tidak hanya bersifat individual. Model pembelajaran *jigsaw* menuntut guru agar lebih kreatif mendesain dan menciptakan suasana yang membuat siswa belajar aktif, bekerjasama dan menyenangkan dalam mempelajari suatu materi.

Dalam Kurikulum Bahasa Inggris, ada beberapa langkah-langkah guru untuk mempertimbangkan sebelum mengajar. Ada dua cara utama yang harus dikerjakan sebelum mengajar yaitu perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencananya di kelas. Dalam merencanakan pembelajaran *jigsaw* ini juga disiapkan materi, media, latihan, penugasan kelompok, langkah yang jelas pada proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan.

Aktivitas dan Respon Siswa

Model Pembelajaran *Jigsaw* menuntut siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Aktivitas siswa dengan melakukan pembelajaran tersebut mengikuti dengan aktif baik dalam kegiatan presentasi dari guru, kegiatan kelompok dengan kerjasama yang baik, berdiskusi, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, maupun kegiatan individu yang dilakukan secara baik.

Berdasarkan respon siswa terhadap model pembelajaran diperoleh bahwa siswa sangat setuju 0,6% dan siswa yang setuju sejumlah 80% dan hanya 9,4% siswa yang tidak setuju. Dari data tersebut terbukti bahwa siswa senang belajar menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan” baik dari kegiatan mengetahui kompetensi dasar mata pelajaran, memahami materi teks *recount*, dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil respon kuesioner menunjukkan bahwa data terbanyak yaitu pembelajaran ini menjadi semakin menarik/menyenangkan, serta siswa mampu memahami isi bacaan teks *recount* pada materi yang diajarkan dengan baik. Hasil respon tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan kurikulum pembelajaran ini untuk

mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

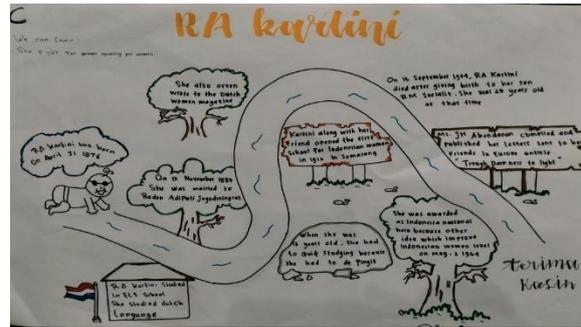
Data tersebut diperkuat dengan data kuesioner respon dari siswa terhadap model pembelajaran *jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan” yang dapat dilihat dari tabel 1.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa data respon yang kemudian dikelompokkan menjadi aspek pengetahuan siswa dapat memahami materi, menjadi kreatif dan dapat belajar berpikir kritis, aspek keterampilan siswa dapat mempunyai keterampilan membuat dan melihat gambar yang variatif dan berwarna, siswa menjadi aktif, belajar sambil bermain, dan pembelajaran dengan media gambar “sungai kehidupan” ini praktis dan ringkas untuk dipelajari. Berdasarkan aspek sikap siswa belajar dengan seru dan asyik, menyenangkan, tidak bosan dalam proses pembelajaran dan menciptakan kerjasama dan kekompakan antar siswa di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran diperkuat lagi berdasarkan respon siswa terhadap model pembelajaran *jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan” dari kemampuan siswa pada aspek/pengetahuan yang meliputi kemudahan memahami materi, kreatif, dan berpikir kritis. Aspek keterampilan meliputi warna yang bervariasi dalam membuat gambar “sungai kehidupan”, ringkas/praktis dalam memahami isi teks, belajar Bahasa Inggris sambil bermain, semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan aspek sikap meliputi kerjasama kelompok dalam belajar, siswa merasa tidak bosan dalam belajar, siswa merasa senang dengan pembelajaran, siswa juga merasa asyik dan seru dalam pembelajaran karena mereka saling mengunjungi ke kelompok lain untuk memperoleh informasi yang berbeda.

Berdasarkan data tersebut, gambar “sungai kehidupan” ini sangat bermanfaat dalam mempelajari materi tersebut karena fungsi media adalah menyampaikan suatu pesan agar

memahami isi teks dengan gambar “sungai kehidupan”, media juga mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dan dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat yang pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Berikut ini contoh gambar 2 “sungai kehidupan” tentang RA Kartini yang dibuat siswa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada Model Pembelajaran *Jigsaw*.



Gambar 2. Media gambar “sungai kehidupan”

Peningkatan dalam membaca juga didukung dengan peningkatan aktivitas siswa yang pasif menjadi aktif. Data ini yang dapat dibuktikan dengan memperhatikan hasil respon siswa yang menyatakan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati gambar “sungai kehidupan” dan memperhatikan isi dalam teks *recount* tersebut selain itu siswa juga mampu berpikir secara kritis karena setelah membaca teks tersebut siswa memberikan pendapatnya dan kometarnya tentang kejadian ataupun tokoh tersebut.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti dengan kolaborator, diperoleh asumsi bahwa telah tercapainya respon siswa pada siklus I yaitu siswa perlu lebih banyak pendampingan dalam kelompok, dalam mengambil simpulan berdasarkan data yang diperoleh belum tercapai, pada siklus II telah tercapai. Sehingga itu tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan terhadap kinerja siswa pada siklus II.

Tabel 1. Respon siswa terhadap pembelajaran *jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan”

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Indikator	Jumlah	Indikator	Jumlah	Indikator	Jumlah
Asyik, seru	15	Memahami materi	43	Variatif dan berwarna	7
Menyenangkan	22	Kreatif	7	Aktif	5
Tidak bosan	18	Berpikir Kritis	7	Bermain dan belajar	3
Kerjasama	12			Praktis dan ringkas	11

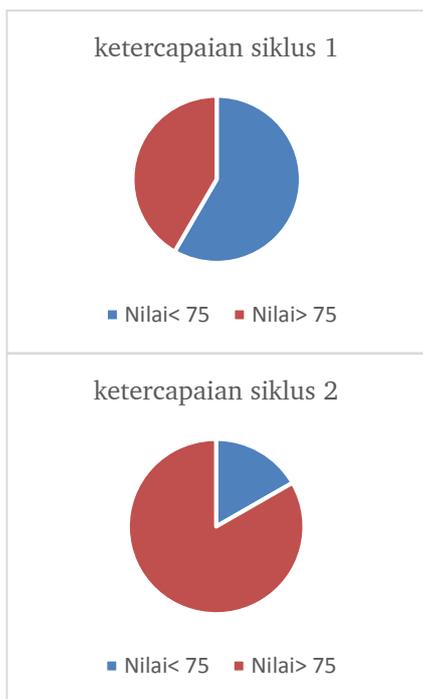
Berdasarkan data tersebut siswa tidak merasa bosan, siswa juga merasa seru dan senang karena pembelajaran yang dilakukan selalu melibatkan peran seluruh siswa.

Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan” ini mendapatkan respon positif dari siswa. Siswa merasa senang dengan belajar berkelompok, karena mereka

dapat saling bertukar pendapat, bertanya jika belum paham dengan temannya sehingga belajar menjadi lebih mudah.

Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Recount

Selama pelaksanaan pembelajaran, diperoleh peningkatan kemampuan membaca yang diperoleh siswa. Pembelajaran *jigsaw* yang menggunakan gambar “sungai kehidupan” ini meningkatkan kemampuan membaca dimana dalam proses pembelajaran dikembangkan dengan baik karena penerapannya menggunakan variasi kegiatan. Pelaksanaan tindakan ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman bacaan teks *recount* karena penerapannya dengan membaca, menulis, mendengarkan dan kegiatan berbicara dimana siswa saling memberikan informasi apa yang diperoleh dari kelompok lain. Berikut ini gambar 3 ketercapaian kemampuan memahami bacaan pada siklus I dan siklus II.



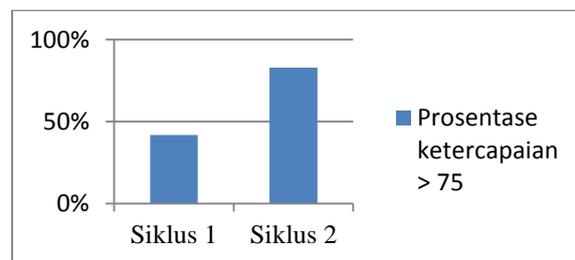
Gambar 3. Diagram persentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 3 tersebut, siklus I masih banyak yang belum mencapai ketuntasan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi banyak peningkatan dari 36 siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan ada 15 dan siklus II meningkat menjadi 30 siswa. Peningkatan kemampuan membaca dilakukan dengan melihat analisis hasil belajar siswa mulai dari kemampuan membaca pada Siklus I dan Siklus II. Peningkatan tersebut dapat diperhatikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siklus I dan II dalam kemampuan membaca teks

Uraian Analisis Membaca teks <i>recount</i>	Siklus I	Siklus II
Skor	2750	3160
Rata-rata	76	88
Prosentase keberhasilan	42%	83%
Nilai < 75	21	6
Nilai > 75	15	30

Dari tabel 2 pada siklus I tingkat keberhasilannya 42% dan setelah diadakan perbaikan dalam pembelajaran siswa dapat meningkat dengan prosentase keberhasilan 83%. Dengan demikian Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan gambar “sungai kehidupan” kemampuan membaca siswa menjadi meningkat.



Gambar 4. Peningkatan kemampuan membaca Siklus I dan Siklus II

Menurut gambar 4 diagram tersebut siklus I dan Siklus II tersebut rata-rata hasil nilai siswa menjadi meningkat. Rata-rata yang diperoleh tersebut berdasarkan rata-rata kelas dalam memahami teks dari tujuan teks, stuktur teks dan unsur kebahasaan.

Tujuan dari pembelajaran membaca dalam memahami bacaan yaitu dengan mengetahui siswa dapat mengajukan pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibacanya, siswa mampu menyebutkan tujuan teks, siswa dapat menyebutkan pokok-pokok pikiran pada tiap paragraf yang terdapat pada teks *recount*, siswa dapat menyusun ringkasan, dan siswa dapat mengetahui isi bacaan dengan kalimat yang dibuat sendiri secara tepat dan sistematis baik berupa komentar dan pendapat agar mampu berpikir secara kritis. Selain itu kemampuan memahami unsur kebahasaan yang meliputi tata bahasa dan makna kata misalnya sinonim atau antonim. Model pembelajaran *jigsaw* menggunakan gambar “sungai kehidupan” ini meningkatkan siswa dalam kemampuan memahami bacaan teks *recount* tentang biografi dan peristiwa bersejarah dengan cara yang menarik dan model baru untuk proses pembelajaran yang komunikatif, informatif,

kerjasama dan menyenangkan. Pembelajaran ini juga meningkatkan siswa dalam berpikir secara kritis terhadap isi bacaan teks dan apa yang akan dilakukan setelah membaca ini untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Simpulan dan Saran

Model Pembelajaran *Jigsaw* yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut yaitu guru mempresentasikan materi teks *recount*, mengelompokkan tim ahli dan memberikan materi, siswa menjelaskan isi teks *recount* dengan gambar "sungai kehidupan" dan siswa lain mendengarkan informasi dan mencatat isinya Siswa kembali ke kelompoknya dan saling membagikan informasi yang diperoleh Siswa mendapatkan evaluasi secara individu. Kegiatan ini memotivasi, memberikan kemudahan dalam membaca, dan menumbuhkan minat belajar siswa

Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan gambar "sungai kehidupan" diperoleh hasil belajar yang meningkat mulai siklus I sampai siklus II diperoleh dari hasil tes tulis yang menunjukkan kenaikan dari 42% menjadi 83% kelulusan membaca teks *recount* kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Bantul. Berdasarkan angket respon siswa/kuesioner diperoleh siswa menyatakan sangat setuju 0,6%, setuju 80% dan 9,4% siswa yang tidak setuju. Selain itu diperoleh hasil respon siswa yaitu siswa memahami materi, menyenangkan, bervariasi, efektif, kreatif, saling kerjasama, belajar berpikir kritis dan belajar dengan seru. Model pembelajaran ini sangat bermanfaat sehingga siswa menjadi tertarik, senang, memahami materi dengan mudah, pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran dengan model *Jigsaw* dengan gambar "sungai kehidupan" ini sangat sesuai untuk digunakan guru dalam mengajarkan teks *recount*.

Adapun saran untuk pembelajaran, siswa diberikan penjelasan dengan baik dalam pelaksanaannya sehingga siswa mengetahui benar apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan gambar "sungai kehidupan" untuk memahami teks *recount*. Siswa juga diminta untuk berpikir kritis terhadap materi dengan memberikan komentar apa yang telah dipelajari dan diteladani dari materi teks *recount* tersebut.

Daftar Pustaka

- Arends. (1997). *Model-Model Pembelajaran novatif berorientasi Konstuktivitis*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching byPrinciples. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco State University: Pearson Longman Inc.
- Harmer, Jeremy. (2007) *The Practice of English Language Teaching*. Edinbergh: Pearson Longman.
- Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013.
- Rahayu, S. (2017). Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi dengan Metode *Jigsaw* dan *Team Game Tournament*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 54-62.
- Sadiman, Arief. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shohimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar melalui Metode *Jigsaw*. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 81-90.
- Supartinah, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dengan Metode *Jigsaw* untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Fluida Dinamis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(2), 1-9.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca: Sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wasisto, A. (2020). *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Anom Pustaka.
- <https://www.kuliahbahasainggris.com/recount-text/>
- <https://media.neliti.com/media/publications/194202-ID-peningkatan-kemampuan-reading-comprehens.pdf>
- <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-jigsaw/>